

Strategi Pemenangan Pasangan Sri Purnomo Dan Sri Muslimatun Dalam Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015

Aldi Apriansyah
Program Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
Aldiynwal1@gmail.com

Dalam pilkada di kabupaten Sleman tahun 2015 yang lalu ada dua paslon yang bertarung untuk memperebutkan posisi orang no satu di Kabupaten Sleman, secara mengejutkan pasangan no urut dua Sri Purnomo dan Sri Muslimatun (Santun) yang diusungkan partai PAN menjadi pemenangnya mengalahkan pasangan calon no urut satu yaitu Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistyia yang didukung oleh partai PDIP yang memiliki basis cukup besar di Sleman. Jika dilihat dari pemilihan-pemilihan sebelumnya PDIP selalu menjadi pemenang Di Sleman, hal ini terbukti dengan menangnya PDIP dalam tiga pemilihan yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman selama lima tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi seperti apakah yang dilakukan oleh pasangan Santun sehingga mampu menang dalam Pilkada Sleman ini. Metode yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian Kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah. Hasil penelitian ini adalah bahwa kemenangan yang diterima oleh pasangan Santun ini tidak di dapat dengan mudah, mereka harus melakukan blusukan ke tiap kecamatan hingga desa-desa di Kabupaten Sleman. Kemenangan mereka juga tidak terlepas dari kesuksesan mereka merangkul organisasi-organisasi seperti Muhammadiyah dan kelompok suporter bola yang ada di Kabupaten Sleman. Dan faktor jabatan yang dimiliki oleh Sri Purnomo juga ikut mempengaruhi, seperti diketahui bahwa Sri Purnomo pada pilkada tahun 2015 yang lalu masih menjadi bupati Kabupaten Sleman pada pemilihan 2010 yang lalu, jadi kemenangan ini menjadikan Sri Purnomo sebagai Bupati Kabupaten Sleman dalam dua periode terakhir.

Kata kunci: strategi dalam pemenangan pilkada

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemilihan kepala daerah yang kemudian disingkat menjadi Pilkada adalah salah sebuah cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk menentukan siapa pemimpin yang akan menjalankan system pemerintahan. Dimana para calon pemimpin daerah ini kelak akan dipilih oleh masyarakat setempat. Menurut “ PP NO 6 Tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan pengangkatan dan pemberhentian kepada daerah dan wakil kepala daerah ” telah menjelaskan bagaimana tata cara melakukan pilkada, dimulai dari cara pemilihannya, cara mencalonkan diri beserta syaratnya serta anggarannya termasuk dana kampanye.

Sama seperti pemilihan lainnya Pilkada dilaksanakan dalam tenggang waktu lima tahun sekali, tetapi masing-masing daerah memiliki waktu dan tahun yang berbeda-beda dan hal inilah yang akan diperbaiki oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat melalui DPR komisi II selaku bidang kepemiluhan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagai pengganti Perppu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pilkada dan Perppu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda).

Sama seperti pemilihan lainnya Pilkada dilaksanakan dalam tenggang waktu lima tahun sekali, tetapi masing-masing daerah memiliki waktu dan tahun yang

berbeda-beda dan hal inilah yang akan diperbaiki oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat melalui DPR komisi II selaku bidang kepemiluhan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagai pengganti Perppu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pilkada dan Perppu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda).

Kabupaten sleman sendiri dalam pilkada yang lalu memiliki dua calon dan akil calon bupati. Pasangan calon dan calon wakil bupati no satu adalah Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistyia, sedangkan pasangan calon dan wakil calon no urut dua adalah Sri Purnomo dan Sri Muslimatun. Pada akhir pilkada sendiri terpilih pasangan no urut dua yaitu Sri Purnomo-Sri Muslimatun sebagai pemenang dalam pilkada serentak yang mencakup 17 kecamatan yang ada di kabupaten sleman.

Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistyia menjadi pasangan no urut satu dengan dukungan dari beberapa partai seperti PDIP, Gerindra dan PKS. Danang Wicaksana Sulistyia sendiri merupakan Ketua DPP Gerindra, Bidang Informasi Strategis. Sri Purnomo dan Sri Muslimatun sebagai pasangan no urut dua diusung PAN, NasDem, Golkar, PPP, PKB dan Demokrat. Sri Muslimatun sendiri awalnya adalah anggota DPRD Kabupaten Sleman pada periode 2014 sampai dengan 2019 dari partai PDIP, kemudian mengundurkan diri dari DPRD dan termasuk juga mengundurkan diri dari Partai PDIP untuk bergabung dengan sri purnomo yang notabene sebagai calon bupati dari Partai

PAN. Hal ini sempat menjadi kontroversi karena kemudian Partai PDIP menjadi saingan mereka dalam pilkada tersebut.

Dalam tiga pemilihan sebelumnya tercatat PDIP selalu menjadi pemenang, terhitung mulai dari Pilkada 2010 dilanjutkan dengan Pileg 2014 dan PilPres 2014. Hal ini bisa menjadi acuan bagaimana Partai PDIP menjadi salah satu partai besar yang memiliki basis yang juga besar di kabupaten Sleman sendiri. Tabel dibawah ini bisa menunjukkan bagaimana sepak terjang partai PDIP dalam tiga pemilihan sebelumnya

Menarik melihat hasil dari pilkada Kabupaten Sleman ini mengingat sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sleman adalah basis dari Partai PDIP tetati justru yang memenangkan Pilkada adalah pasangan no urut dua yang di usung oleh Partai PAN, karena dalam tiga pemilihan sebelumnya Partai PDIP selalu menjadi pemenang di Kcamatan Sleman. penulis tertarik dengan strategi yang dilakukan pasangan no urut dua ini dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “strategi pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada Studi Kasus Di Kabupaten Sleman Tahun 2015”

B. Rumusan Masalah

1. bagaimana bagaimana strategi pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015 ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama Untuk menjelaskan sejauh mana Strategi Pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015. dan yang kedua adalah Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman tahun 2015. sedangkan Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis ini yaitu pertama Mengembangkan kajian tentang Strategi Pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015 dan ke dua Melengkapi referensi kajian tentang Strategi Pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015. Sedangkan manfaat praktisnya adalah sMenyediakan bahan informasi dan feedback pemerintah kota Yogyakarta tentang Strategi Pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

D. Kajian pustaka

no	Peneliti	Judul Penelitian	Temuan dan Kesimpulan
1.	I Putu Puspas Artayasa (2015) [1]	Strategi Pemenangan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Campuran Puri Dan Nonpuri Di Gianyar	strategi pemenangan yang dilakukan pasangan ini sangat taktis yakni mensinergikan segenap modalitas yang dimilikinya sehingga modalitas tersebut tidak menjadi bagian yang berdiri sendiri, namun saling memperkuat satu sama yang lainnya. Modal ekonomi melalui investasi yang sudah dilakukan oleh figur Anak Agung Bharata memperkuat modal sosial, budaya, politik serta simbol, begitu juga modal politik serta jabatan Ketua DPRD yang dimiliki oleh pasangannya I Made Mahayatra semakin memperkuat modal sosial, budaya, ekonomi, simbol serta politik dari pasangan yang disingkat BAGUS (Bharata-Mahayatra) ini.
2.	Christianto Pontoh (2015) [2]	Strategi Kampanye Pemenangan Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa	Pada proses berjalannya masa kampanye terdapat beberapa kelemahan dari paslon yaitu dimulai dari bentuk dukungan dari parpol yang tidak menguasai kursi parlemen pada daerah pemilihan, kepemimpinan dari kandidat cenderung tidak stabil secara emosi, tingkat sosialisasi yang kurang, serta gangguan seperti strategi politik uang, kampanye hitam, kampanye negatif, kecurangan pada masa tenang dan kekuatan dari incumbent. Tetapi semua dapat diatasi dengan baik melalui rancangan strategi, jaringan finansial dan kekuatan-kekuatan lainnya, begitu pula dengan pemanfaatan peluang yang ada seperti komunikasi publik, visi-misi, free ride publicity, dan penggunaan jasa riset

			politik.
3.	Muhamad Ramadlan (2008) [3]	Strategi memenangkan pilkada di Tanah Dayak “Studi kasus kemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati incumbent pada pilkada di wilayah pemilihan masyarakat Adat Dayak Bukit Labuhan Desa Labuhan Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.	keberhasilan pasangan calon bupati incumbent karena kemampuannya mengelola dua logic demokrasi berbeda yaitu pertama demokrasi liberal Pilkada dengan demokrasi komunitarian adat melalui penerapan dua strategi pokok pertama, strategi membangun dukungan jaringan elite adat, dengan strategi turunan pada ranah demokrasi komunitarian adat yaitu melalui baangkitan dangsanak dengan elite adat, peranan elite adat dalam memenangkan pilihan komunal, peranan elite adat dalam penggunaan kekuatan supranatural (ritual aruh balian pamimpin); pada ranah demokrasi liberal Pilkada melalui rekrutmen elite adat sebagai tim sukses.
4.	Agustina Manalu (2012) [4]	Strategi Pemenangan Bonaran Situmeang Dan Syukran Tanjung Dalam Pemilukada Tapanuli Tengah Tahun 2011	Dalam memasarkan produk-produk politiknya, Bonaran Situmeang dan Syukran Tanjung berhasil mengadopsi konsep pemasaran. Terdapat dua hal yang penting dalam strategi Bonaran dan Syukran Tanjung antara lain: Pertama, berhasil memperhitungkan pentingnya membangun hubungan yang emosional dan yang harmonis terhadap masyarakat sebagai modal untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat pemilih. Kedua, Bonaran dan Syukran Tanjung berhasil merumuskan program mereka realistis, relevan dengan segala permasalahan yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah.

5.	Arifin Lerah (2013) [5]	Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sitaro Tahun 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. pasangan Toni Supit – Sisca Salindeho lebih sering menggunakan koran dan baliho sebagai media politik mereka. Cakupan yang luas dalam masyarakat membuat iklan dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengkomunikasikan program kerja, pesan politik, pembentukan image partai atau individu. 2. Pasangan Supit - Salindeho adalah calon yang dekat dengan semua kalangan masyarakat. Hal ini tentu, telah mempengaruhi rasionalitas pemilih dari kalangan muda dan pemilih pemula.
----	-------------------------	--	--

E. Kerangka teoritik

Menurut Dahlan dalam cangara (2014: 29)[6] komunikasi politik adalah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang berifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.

Seperti halnya dengan disiplin komunikasi lainnya. Maka komunikasi politik sebagai *body of knowledge* juga terdiri atas berbagai unsur, yakni sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dalam efek (Nimmo: 1978, Mansfield dan Weaver: 1982, dalam cangara, 2014)[7]

1. Komunikator Politik

Komunikasi politik tidak hanya menyangkut partai politik, melainkan juga lembaga pemerintahan legislatif dan eksekutif. Dengan demikian, sumber atau komunikator politik adalah mereka-mereka yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya Presiden, Menteri, anggota DPR, MPR, KPU, Gubernur, Bupati/Waikota, DPRD, Politisi, fungsionalis partai politik, fungsionalis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan

2. Pesan Politik

lalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, undang-undang pemilu, pernyataan politik, artikel atau isi buku/brosur dan berita surat Kabar, Radio,

Televisi dan Internet yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, puisi politik, spanduk atau baliho, iklan politik, propaganda, perang urat saraf (*spywar*), makna logo, warna baju atau bendera, bahasa badan (*body language*) dan semacamnya.

3. Saluran atau Media Politik

alah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Misalnya Media Cetak; surat kabar, tabloid, majalah, buku. *Media Elektronik*; film, radio, televisi, video computer internet. Media Formal Kecil; leaflet, brosur, selebaran, stiker, bulletin. *Media luar ruang (outdoor)*; baliho, spanduk, reklame, *electronic board*, bendera, jumbai, pin, logo, topi, rompi, kaos oblong, iklan mobil, gerbong kereta api, kalender, kulit buku, block note, pulpen, gantungan kunci, payung, dos jinjingan, dan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membangun citra (*image building*). *Saluran komunikasi kelompok*; (DPP, DPW, DPD, DPC, DPAC), organisasi profesi, ikatan alumni, organisasi sosial keagamaan, karang taruna, kelompok engajian, kelompok tani dan nelayan, koperasi, persatuan olahraga, kerukunan keluarga, perhimpunan minat, dan semacamnya. *Saluran komunikasi public*; aula, balai desa, pameran, alun-alun, panggung kesenian, pasar, swalayan (supermarket, mall, plaza), sekolah, kampus. *Saluran komunikasi social*; misalnya pesta perkawinan, acara sunatan, arisan, pertunjukan wayang, pesta rakyat, rumah ronda, sumur umum, pesta tani dan semacamnya.

4. Sasaran atau target politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (*vote*) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri (meskipun tidak memilih jika tidak punya hak untuk dipilih), buruh, pemuuda, ibu rumah tangga, pensiunan, veteran, pedagang kaki lima, para tukang (kayu, batu, cukur, becak), orang cacat, mahasiswa, supir angkutan, nelayan, petani yang berhak memilih maupun pelajar atau siswa yang akan memilih setelah cukup usia.

Saluran Komunikasi Politik

Saluran Komunikasi Politik yang sering dipakai oleh para pelaku politik antara lain;

1. Komunikasi Massa yaitu komunikasi yang menggunakan media massa baik tercetak maupun media elektronik audio seperti radio atau audio-visual seperti televisi atau film.
2. Komunikasi Tatap Muka yaitu dalam rapat umum, konferensi pers, dan Komunikasi Berperantara yaitu ada perantara antara komunikator dan khalayak, contoh acara talk show di TV.
3. Komunikasi Interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi pada satu personal kepada satu personal lainnya contohnya door to door visit, temui publik atau Komunikasi Berperantara yaitu pasang sambungan langsung 'hotline' buat publik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Orang orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah bapak Sadar Narima selaku ketua partai PAN sekaligus ketua tim sukses paslon Sri Purnomo dan Srim Muslimatun. Sedangkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi dimana data-data yang diperlukan diambil di kantor PAN cabang Sleman.

Analisis data dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisis atau pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang, Analisis Strategi pemenangan Pasangan Sri Purnomo Dan Sri Muslimatun Dalam Pilkada studi kasus di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi kemenangan

a. Komunikator politik

Ada beberapa orang yang menjadi komunikator politik dalam kampanye yang di lakukan oleh pasangan calon "Santun" tersebut. Kampanyenya sendiri dilaksanakan pada bulan november tahun 2015 lalu yang bertempat di lapangan Deggung. Lapangan tersebut hanya berjarak beberapa kilo saja dari kantor DPD PAN yang berada di jalan magelang Km 10. Dalam kampanye yang dilaksanakan kira-kira satu jam tersebut, beberapa orang ikut mengaspirasikan pendapatnya,

Berikut dibawah ini saya cantumkan agenda acara kampanye DPD PAN. Agenda ini diharapkan mampu memancing minat masyarakat agar aktif menggunakan haknya dalam memilih calon pemimpinnya. Tiap-tiap agenda yang dilakukan selama kampanye memiliki tenggang waktu masing-masing 5 menit. Acara dimulai pada pukul 10 sampai kurang lebih jam 11 siang dengan rinciannya sebagai berikut:

- a. Kesenian tradisional
- b. Kampanye terbuka
- c. Sambutan dari tim sukses
- d. Orasi calon wakil bupati
- e. Orasi calon bupati
- f. Doa dari Amien Rais
- g. Kesenian
- h. Band

Seperti yang disebutkan di atas dalam random acara yang dimiliki untuk menjalankan kampanyenya tersebut dijelaskan bahwa untuk memeriahkan acara pihak panitia kampanye mengadakan pertunjukan kesenian tradisional, hal ini dimaksudkan bahwa sebagai masyarakat yogyakarta khususnya kabupaten sleman kita tidak boleh melupakan kesenian-kesenian tradisional yang ada di yogyakarta. Kesenian-kesenian seperti tari yang diiringi oleh musik tradisional

Setelah kesenian tradisional dari Yogyakarta ini selesai dipertontonkan maka dilanjutkan dengan kampanye terbuka yang dimulai dari pimpinan partai yaitu bapak Sadar Marima. Beliau juga berperan sebagai ketua team sukses dalam proses pemenangan pasangan Santun ini. Beliau menyampaikan tentang pentingnya memiliki seorang pemimpin yang mengerti akan daerah tersebut dan meliauw menghimbau kepada seluruh masyarakat Sleman agar memilih pasangan santun karena melihat dari kinerja Sri Purnomo dalam pemerintahannya pada periode sebelumnya yang dianggap memuaskan.

pada proses kampanye calon dan wakil calonnya sendiri mereka menjelaskan tentang visi dan misi dari kabupaten Sleman. Mereka menjelaskan bahwa tujuan mereka mencalonkan diri menjadi bupati untuk mensukseskan visi dan misi kabupaten Sleman. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub bab pesan politik dibawah ini.

Disaat yang sama juga telah hadir bapak Amien Rais selaku penasehat Partai PAN. Disana beliau ikut ambil andil dalam kampanye terbuka tersebut, beliau membacakan doa agar kampanye tersebut berjalan sukses dan agar pasangan calon santun terpilih sebagai bupati dan wakil bupati di kabupaten Sleman.

b. Pesan politik

Pesan yang di sampaikan terutama saat kampanye yang lalu adalah meneruskan dan mensukseskan filosofi serta visi dan misi dari kabupaten Sleman sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sadar Marima dalam wawancara telah dilakukan. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan: *Dalam kampanye kemarin kami menjelaskan visi dan misi kabupaten Sleman, karena program kami adalah menjalankan dan mensukseskan visi dan misi tersebut*

1. Visi Baru

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya dan berintegrasikannya Sistem E-government menuju *Smart Regency* (kabupaten pintar) pada tahun 2020.

2. Misi

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui meningkatkan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat..
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, penanggulangan kemiskinan.
- d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang dan lingkungan hidup.

- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.
- f. Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem E-govt melalui tahapan berkelanjutan.

3. penjelasan Visi

Cita-cita mewujudkan masyarakat Sleman yang:

- a. Lebih sejahtera, merupakan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dari keadaan yang sebelumnya, sudah terkandung implisit bahwa sejahtera mengandung unsur lahir batin, mencakup indikator teratur dan terukur (intangibile) seperti rasa tenang, bahagia, dll dan dapat dirasakan subyektif maupun umum.
- b. Mandiri, dalam hal memiliki kemampuan berfikir dan berbuat secara pribadi, yang terintegrasi dalam sistem yang lebih besar dan berlaku dalam skala lokal, nasional maupun global, dan memiliki kemampuan mendayagunakan potensi lokal dan sumberdaya yang dapat diandalkan serta memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berkembang,
- c. Berbudaya, mencitrakan sumber daya yang lebih baik dan dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman, baik melalui penggalian, penanaman, dan penguatan nilai-nilai, tatanan dan norma lama yang luhur dan mulia maupun rekayasa sosial untuk menciptakan budaya yang lebih baik dan rasional, misalnya budaya bersih, peduli lingkungan, budaya kerja, budaya tertib dan lain-lain.
- d. Terintegrasikannya sistem E-govt menuju *smart agency*, bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan sistem pelayanan yang lebih baik yang merupakan banduan sistem regulasi, kebijakan, sikap dan perilaku, yang didukung dengan teknologi informasi yang modern yang mampu memberikan respon dan efektifitas yang tinggi.

4. penjelasan misi

No	2010-2015	2016-2020	Penjelasan perbedaan
1.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat	Dalam misi sebelumnya menerapkan semangat dari konsep pelayanan prima, pada kenyataannya konsep tersebut masih dirasakan kekurangannya, yaitu birokrasi dengan berbagai alasan dianggap belum memiliki kepekaan dan respons dari permasalahan,

			sehingga pelayanan masih dianggap lamban.
2	Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.	Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.	Pendidikan dan kesehatan tetap menjadi hal penting, jika dalam misi sebelumnya telah dilaksanakan peningkatan kualitas pelayanan, maka selanjutnya juga ditingkatkan kualitas materi/standar mutu barang jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menjangkau lapisan masyarakat, sehingga tidak terjadi atau mengurangi kesenjangan kualitas standar mutu pendidikan dan kesehatan
3	Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.	Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat , dan penanggulangan kemiskinan	Dalam misi sebelumnya kemandirian dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, selanjutnya untuk menjaga kebelanjutan (sustainability) perlu dijaga dengan penguatan sistem yang telah dilaksanakan, peningkatan akses bagi masyarakat agar lebih muda berusaha dan mendorong kemampuan ekonomi rakyat lebih dapat berkembang dan semakin kuat. Disisi lainnya penanggulangan kemiskinan dilanjutkan secara konsisten dengan berbagai program.
4	Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.	Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang dan lingkungan hidup	Pengelolaan sumber daya buatan, alam dan lingkungan perlu dimantapkan kembali, tetapi juga perlu ditingkatkan kualitas pengelolaannya. Karena sumber daya tersebut memiliki keterbatasan sumber daya dukung,

			sehingga perlu adanya formulasi penataan ruang yang baik agar sinergi antara berbagai aspek dengan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan yang terbatas.
5	Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan disegala bidang	Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional .	Budaya masyarakat perlu memperoleh perhatian yang cukup agar masyarakat kabupaten Sleman menjadi menjadi dinamis dan tidak ketinggalan dengan masyarakat yang sudah maju, tanpa meninggalkan dan kehilangan budaya lokal yang luhur dan baik. Disamping itu terhadap pemberdayaan perempuan tidak terbatas pada peningkatan jumlah perempuan dalam berbagai peran, tetapi juga memperhatikan kesetaraan berbasis kepatutan, adi kodrati dan harkat, sehingga lebih bermartabat.
6		Meningkatkan aplikasi dan integasi sistem e-govt melalui tahapan berkelanjutan	Untuk menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang baik, selain regulasi, kebijakan dan kemampuan SDM perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pada saat ini secara persial tealh diaplikasikan sistem informasi maajemen yang terbatas jumlah dan jenisnya, dan tidak mudah pengelolaannya akibat masih kurang terintegritasi, sehingga meski sudah memiliki beberap sim tetapi akses informasi dari dan ke masyarakat masih cukup lamban, tidak ubahnya terkasan

			<p>manual. Kedepan dirancang kembali, diperluas bidang/sektornya, diimplementasikan dan diintegrasikan layann kemasyarakat berbasis teknologi informasi yang dilakukan bertahap dan berkelanjutan menuju <i>Real Sleman Smart Regency</i>.</p>
--	--	--	--

c. Saluran atau media

1. Stiker

Penggunaan stiker yang digunakan oleh pasangan santun tidak hanya menunjukkan foto pasangan calonnya saja tetapi juga mencantumkan visi dan misi mereka untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik kedepannya lagi serta tidak lupa juga mencantumkan program kerja mereka agar para masyarakat dapat mengetahui apasaja yang akan mereka lakukan untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik apa bila mereka terpilih nanti dalam Pilkada

Penggunaan Stiker ini memang menjadi cara umum bagi pasangan calon untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, tetapi cara ini tidak bisa di pandang remeh karena terbukti hingga saat ini penggunaan Stiker masih dilakukan karena memang dinilai praktis, efisien, dan efektif dalam mempengaruhi penilaian masyarakat dalam memilih kelak. Stiker ini sendiri disebarakan oleh tim sukses pasangan calon dari mulai di umumkananya calon bupati sampai pada masa kampanye bahkan selama kampanye berlangsung hingga saat pemungutan suara.

2. Baliho

Selain mengunakan Stiker, alat komunikasi selanjutnya yang digunakan oleh pasangan calon Santun ini adalah menggunakan Baliho. Alat komuniasi yang satu ini penggunaannya hampir sama dengan Stiker tetapi perbedaannya adalah jika cara penggunaan Stiker dengan dibagi-bagikan kepada masyarakat maka penggunaan baliho ini yaitu dengan memajang atau mengibarkannya di tempat-tempat yang mudah dilihat atau tempat-tempat yang banyak dilalui oleh orang-orang.

Baliho ini biasanya diletakan di pinggir jalan, terutama jalan utama yang biasa dilalui. Baliho biasanya berukuran cukup besar mulai dari bentuk kotak dengan ukuran dua hingga dua setengah meter. Ada juga yang berukuran persegi panjang dengan lebar hingga lima meter, baliho bentuk ini biasanya di letakan di atas jalan raya sehingga memudahkan pengguna jalan untuk membaca atau melihat langsung tanpa harus menoleh. Seperti Stiker, baliho sendiri juga menyantumkan nama pasangan calon beserta slogan yang biasa di tuliskan dibawah foto pasangan calon.

d. Sasaran atau target politik

1. organisasi islam

Salah satu golongan atau organisasi yang berhasil di rangkul adalah organisasi berbasis islam. Keberhasilan mereka merangkul organisasi berbasis islam ini dinilai menjadi salah satu strategi yang jitu dalam mengumpulkan massa sebanyak mungkin dan organisasi islam inipun bukan sekedar organisasi islam biasa tetapi dua organisasi islam terbesar di indonesia. Dua organisasi islam tersebut adalah Nahdlatul Ulama atau yang biasa di singkat NU dan Muhammadiyah. Seperti yang telah dikatakan oleh ketua umum partai PAN sekaligus tim sukses mereka yaitu bapak Sadar yang juga salah satu anggota DPRD kabupaten sleman komisi A. beliau mengatakan bahwa: *Keberhasilan kami dalam memenangkan pilkada sleman tahun 2015 ini tidak lepas dari ormas-ormas termasuk juga NU, Muhammadiyah. Dan yang tidak kalah penting juga termasuk para supporter bola.*

2. supporter bola

Ikut bergabungnya para supporter bola yang ada di kabupaten Sleman ini seperti berkah tersendiri bagi partai PAN karena para supporter bola umumnya adalah kelompok masyarakat yang terkenal solid dalam satu kesatuan dan tidak terkecuali juga termasuk supporter bola Kabupaten Sleman. Untuk kelompok masyarakat yang satu ini, umumnya mayoritasnya adalah kaum laki-laki yang masih muda dan penuh semangat, sangat mudah mengerakkan mereka untuk mendukung PAN baik dalam kampanye maupun saat pengambilan suara nanti. Keberadaan mereka yang dianggap mampu menginspirasi anak-anak muda Sleman untuk mengikuti pilkada dan dianggap mampu mendorong orang-orang yang tidak mau menyumbangkan suaranya atau yang biasa disebut Golput agar bersedia meluahkan waktunya untuk mencoblos dalam pilkada karena kedekatan emosional atau bisa jadi karena mendukung klub sepak bola yang sama.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Komunikasi masa

Sedikit berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya karena dalam bentuk komunikasi ini pasangan calon biasanya mengadakan acara pertemuan atau menghadiri suatu acara yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa acara yang di buat sendiri atau mengikuti atau dalam hal ini di undang untuk mengisi suatu acara adalah ikut sertanya para pasangan calon dalam sebuah diskusi bulanan yang salah satunya adalah forum bernama IRE.

IRE (*institute for research and empowerment*) adalah sebuah forum diskusi yang mengangkat kasus-kasus hangat yang terjadi di jogja. Forum ini biasa melakukan diskusi yang bertempat di Jl. Palagan Tentara Pelajar

Km 9,5 RT 01/RW 09, Ngaglik, Sleman Yogyakarta (Joglo Winarsis IRE).

Melihat fenomena yang sedang hangat terjadi di Kabupaten Sleman saat itu maka pada suatu kesempatan IRE mengadakan diskusi dengan Tema menyongsong pilkada Sleman dengan topik “ Masa Depan Desa Dimata Calon Bupati Sleman”. Diskusi yang dijadwalkan pada hari sennin 30 agustus 2015 ini yang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan selesai ini mengundang para kandidat calon bupati Sleman sebagai pembicara.

b. Komunikasi tatap muka

Dalam prosesnya komunikasi tatap muka ini dilakukan dalam sebuah ruangan tertutup atau studio dan disebarakan melalui media elektronik, tiap pasangan calon akan di hadapkan dan diberikan waktu untuk menjelaskan visi misi serta targetnya apabila berhasil memenangkan pilkada tersebut.

Dalam debat tatap muka tersebut juga merupakan salah satu kesempatan bagi pasangan calon untuk merebut mengumpulkan calon pemilih sebanyak-banyaknya termasuk juga “mencuri” calon pemilih dari pasangan yang lain. Artinya jika visi dan misi serta target yang dimiliki pasangan calon dirasa lebih baik dari pasangan calon lainnya maka bukan tidak mungkin calon pemilih bisa berpaling dari pasangan calon satu ke pasangan calon lainnya.

Debat terbuka ini dilakukan dalam selama tiga kali yaitu pada hari sabtu tanggal 21 dan 28 november dan terakhir pada tanggal 5 desember. Hal ini dimaksudkan agar para calon pemilih bisa lebih memantapkan diri memilih pasangan calon yang mengikuti pilkada dan juga bisa memberikan kesempatan kepada para calon pemilih yang tidak sempat menyaksikan siarannya pada hari sebelumnya untuk bisa menyaksikan pada hari berikutnya.

c. Komunikasi interpersonal

Komunikasi ini biasa digunakan oleh kandidat pasangan calon untuk lebih mendekatkan diri dengan para calon pemilih dalam pilkada tersebut. Biasanya para pasangan calon bertemu langsung atau tatap muka langsung dengan calon pemilihnya atau biasa disebut dengan blusukan. Dalam kasus pasangan calon santun ini juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan blusukan ke daerah-daerah tingkat kecamatan bahkan hingga tingkat desa.

Menurut saudara Niko, salah satu staf yang bekerja kantor DPD PAN, beliau mengatakan bahwa pasangan calon dan wakil calon juga melakukan kampanye dan blusukan di beberapa dusun yang ada di kabupaten Sleman. Berikut ini kutipan wawancara dengan saudara Niko: *“Pasangan santun bersama dengan tim kamnye yang di bentuk juga melakukan kampanye*

dengan cara melakukan blusukan di beberapa kecamatan dan dusun-dusun.”

Tim Kampanye Tingkat Kecamatan Se Kabupaten Sleman

no	Kecamatan	Ketua	Sekretaris	Bendahara
1	Minggir	Ngadiran	Surani	Suhardi
2	Moyudan	Joko Indarto	Hari Haryanto	Sumadi
3	Seyegan	Sukamto	Fatnan	Sutoto
4	Godean	Muh Nur Thoyib	Suryanto	Sehudiarto
5	Gamping	Suwarsono	Supriyanto	Nur
6	Pakem	Indarmawan	Ratna	Budi
7	Turi	Jumari	Arif	Warit
8	Cangkringan	Budi Santoso	Yusuf Setiawan	Dul Bakri
9	Ngemplak	Ari Wicaksono Putro	Chairiyanto	Suwawi
10	Kalasan	Giyanto	Murjiman	Basuno
11	Prambanan	Prasetio Budi Utomo	Ana Yaskuri SH	Drajad
12	Berbah	Subagiyo	Purnomo	Warmujiono
13	Depok	Untung	Wasana	Sigit
14	Ngaglik	Warsito	Eka Suprandaya	Riyanti
15	Sleman	Jumirin	Supardi	Rulli
16	Tempel	Muh Kasih	Heru	Anas
17	Mlati	Muhammad Shodiq	Suradi	Eder Baruno

Lebih lanjut saudara Niko juga menambahkan bahwa hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat sleman dapat mengetahui maksud dan tujuan (visi dan Misi) pasangan calon dan wakil calon mengikuti pilkada 2015 ini. di samping itu blusukan ini dilakukan karena mustahil semua masyarakat Sleman akan datang menyaksikan kampanye Akbar (terbuka) yang berlangsung di taman Denggung, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki para warga serta sarana prasarana untuk mengikuti kampanye akbar tersebut.

Ini adalah sistem “jemput bola” dimana kami mendatangi langsung para calon pemilih suara dalam kampanye nanti karena hal ini dinilai lebih efektif dari pada mengundang masyarakat sleman mengikuti Kampenye akbar.

IV. KESIMPULAN

I. Strategi yang digunakan oleh pasangan Sri Purnomo dan Sri muslimatun sangatlah efektif, mereka berhasil merangkul organisasi besar seperti Muhammadiyah untuk membantu menggerakkan para masyarakat Sleman yang sebagian besar penganut muhammadiyah dan yang tidak kalah penting juga mereka berhasil merangkul supporter bola kabupaten Sleman agar para kaum mudapun tidak ketinggalan mengikuti pilkada

terutama para Golput agar bersedia memilih mereka dalam pilkada di Kabupaten Sleman tahun 2015.

2. Usaha mereka untuk melakukan blusukan di tiap kecamatan bahkan hingga desa-desa yang ada di Kabupaten jogja juga harus diapresiasi, mengingat tidaklah mudah melakukan pendekatan secara langsung hingga ke kecamatan hingga desa dan mendapatkan mendapat respon yang baik dari warganya.

3. Keuntungan lainnya yang dimiliki pasangan ini adalah Sri Purnomo sendiri pada saat itu masih menjabat sebagai bupati Kabupaten Sleman sehingga untuk mencalonkan diri dan memenangkan kembali pilkada Sleman menjadi lebih mudah mengingat masyarakat Sleman sudah mengetahui kinerja Sri Purnomo pada periode sebelumnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I Putu Puspa Artayasa (2015)Strategi Pemenangan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Campuran Puri Dan Nonpuri Di Gianyar (Kualitatif)
- [2] Christianto Pontoh (2015)Strategi Kampanye Pemenangan Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa (kualitatif)
- [3] Muhammad Ramadlan (2008) Strategi memenangkan pilkada di Tanah Dayak “Studi kasus kemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati incumbent pada pilkada di wilayah pemilihan masyarakat Adat Dayak Bukit Labuhan Desa Labuhan Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan”
- [4] Agustina Manalu (2012)Strategi Pemenangan Bonaran Situmeang Dan Syukran Tanjung Dalam Pemilukada Tapanuli Tengah Tahun 2011
- [5] Arifin Lerah (2013) Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sitaro Tahun 2013 (Kualitatif)
- [6] Cangara, Hafied. 2014. Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- [7] Cangara, Hafied. 2014. Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi. Jakarta, Raja Grafindo Persada.